



HUT KOTA JOGJA

Ketika Para Maestro Jogja Turun ke Jalan

JOGJA—Warga yang memadati Titik Nol kilometer Jogja, Senin (6/10) sore terlihat mengerubuti sekelompok penari berkostum kebaya dan bersanggul yang tengah berbandan di bawah rindangnya pohon. Sang maestro tari asal Jogja, Didik Nini Thowok, tampil di tepi jalan dalam sebuah acara bertajuk **Gelar Maestro Rindu Jogja**.

Arief Junianto,
arief@harianjogja.com

Tanpa memedulikan panas sinar Matahari yang masih lumayan menyengat, warga tak lelah berdesak-desakan hanya untuk sekadar berfoto bareng bersama Didik Nini Thowok. Sang maestro tari itu benar-benar menjadi bintang. Bersama delapan penari dari sanggar Natya Laksmi, ia siap membawakan tiga repertoar di tengah kerumunan warga.

Alunan lagu berirama khas pesisiran terdengar di trotoar depan Monumen Serangan Oemoem 1 Maret. Beberapa penari berkostum perempuan nelayan mulai melenggak-lenggok membawakan repertoar karya Didik Nini Thowok berjudul *Nelayan*. Dengan membawa kaleng sebagai wadah uang sumbangan, Didik berlenggak-lenggok berkeliling mendatangi setiap pengunjung. Setelah sekitar hampir 10 menit para penari itu tampil, beberapa penari lain membawakan repertoar kedua berjudul *Jakan*.

Diikuti Didik, sesuai dengan judulnya, repertoar yang digelar dibawakan oleh para penari transgender. Dengan bentuk fisik laki-laki, namun tingkah polah para penarinya itu terlihat gemulai mengikuti alunan musik berirama pop-modern yang di-mixley dengan musik tradisi. Gerak yang atraktif dan beberapa kali akrobatik membuat para pengunjung keri-riku. Tak lupa mereka pun menyodorkan capping terbalik yang mereka fungsikan sebagai penadah uang recehan dari para pengunjung.

Diakhir penampilannya, berulah Didik tampil. Membawakan repertoar berjudul *Stringer*, Didik membawakan tariannya bercorak jipsong yang dipadukannya dengan tari jenis *kurutulan* asal Banyuwangi.

Ia menuturkan, menari di pinggir jalan pada dasarnya bukan hal yang asing baginya. Lebih dari itu, dengan menari di pinggir jalan, ia merasa lebih menyenangkan. Jelas, interaksi



Didik Nini Thowok

▶ Didik Nini Thowok merasa tersanjung ketika disejajarkan dengan maestro-maestro kesenian Jogja lainnya

▶ Pemerintah ingin masyarakat mengenal para maestro seni yang lahir dan dibesarkan di Kota Jogja

dengan penonton menjadi lebih tak terbatas. Kapan pun ia bisa bercengkerama dengan para penonton. "Bagaimanapun, sebuah pentas kesenian itu tak bisa dilepaskan dari penonton," ucapnya.

Ia mengaku sangat tersanjung lantaran dilibatkan dalam acara yang berkaitan dengan HUT Kota Jogja itu. Ia pun merasa tersanjung ketika disejajarkan dengan maestro-maestro kesenian Jogja lainnya. "kelas ini sangat membanggakan buat saya," ucapnya.

Dalam acara itu, selain Didik, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Jogja juga menghadirkan beberapa maestro seni lain seperti pantomimer Jemek Supardi, perupa Joko Pekik, Sojud Sutrisna, Ashadi Siregar, dan beberapa maestro seni lainnya.

Selain Didik Nini Thowok, ada pula Jemek Supardi yang berpantomim dengan melakukan eksplorasi di salah satu instalasi yang ada di tepian Titik Nol Kilometer. Tak hanya itu, Disbudpar Kota Jogja juga menggelar acara melukis bersama yang diikuti oleh 300 pelukis. "Besok (7/10), rencananya melukis bersama juga akan kami siapkan di media kain sepanjang 100 meter," ucap Kepala Disbudpar Kota Jogja, Eko Suryo Maharsono saat ditemui di lokasi acara, Senin (6/10).

Intinya, di HUT Kota Jogja kali ini, pilakunya ingin masyarakat mengenal para maestro seni yang lahir dan dibesarkan di Kota Jogja. Itulah sebabnya, pilakunya memberikan tajuk Gelar Maestro Rindu Jogja sebagai salah satu rangkaian acara HUT Kota Jogja tahun ini.

- Disorburd v Yosihf

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005